

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan semua orang dalam menentukan ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik itu malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Perlu di tegaskan bahwa setiap saat kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, di sadari atau tidak di sadari. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar dilakukan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Purwanto (2014: 3) “Belajar dalam arti luas semua persatuan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku” Slameto (2015: 2) mendefinisikan pengertian tentang belajar. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Trianto (2011:16) “Belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena perubahan atau pengalaman tubuhnya atau karakteristik seseorang yang berpendapat sebelum lahir”.

Dari definisi di atas bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar diartikan sebagai usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan kata lain mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar bagi siswa. Setiap guru seharusnya dapat mengajar didepan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan

salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan dalam proses pembelajaran.

Subiyanto dalam Trianto (2011:17) mengatakan bahwa “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Menurut Slameto (2013:29) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011:94) menyatakan bahwa “Mengajar adalah mengajak berpikir siswa sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Dari teori di atas dapat dinyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang menjurus perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: Belajar bertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa,serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut H. Ahmad dalam Ngalimun (2016:30) “menyatakan bahwa (Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan prilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan itu bersifat :internasional, positif-aktif, dan efektif fungsional”. Selanjutnya menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016: 29-30) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan prilaku individu melalui proses mengalami suatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional. Menurut Purwanto (2014: 3) bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2012: 5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pengertian, sikap-sikap, persepsi dan keterampilan”. Hasil belajar juga merupakan perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”, “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Aspek Jihad (2012: 14) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Ahmad Susanto (2013: 5) menyatakan “ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2013: 22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Dan hasil belajar dapat dilakukan sebagai prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

5. Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan

eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

a) faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) cacat tubuh. Yaitu suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh /badan.

2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) intelegensi adalah kecalapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/mengembangkan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) minat belajar kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minal siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) bakat dalam kemampuan belajar. Kemampuan itu baru akan teranalisis menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelasnya bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai denganbaktanya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) motif eratsekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

f) kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

a. faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

- 1) faktor keluarga. Siswa yang akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp dalam Rusman (2012:131) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. “Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey dalam Rusman (2012:132) juga menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa”. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dan manfaatnya sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen dalam Rusman (2012:132) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instuction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran idukatif.

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil dalam Rusman (2012:132). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

7. Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah dalam Aris (2016: 62) model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Langkah-langkah model Demonstrasi (Menurut Aris, 2016:62-63)

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasikan dan menganalisisnya.
- f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
- g. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- h. Penutup.

Kelebihan dan Kekurangan (Menurut Djamarah dalam Aris, 2016:63)

Kelebihan:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Kekurangan:

- a. Anak didik kadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
- b. Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti bila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan.

8. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*science*' terdiri dari '*science*' berasal dari kata dalam bahasa latin yang berarti saya tau. '*science*' terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangan science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etomologis. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk kepada pengertian sains yang berarti *natural science*.

Pengertian IPA menurut Ahmad Susanto, (2014:165-170) menyatakan IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh berbagai besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagai peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benarmterbukti dari hasil perolehan ujian akhir sekolah. Ilmu pengetahuan alam, yang sedang disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA, padahal, sering untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin dan daya berpikir kritis mereka teradap suatu masalah. Jadi ada beberapa istilah yang diambil dari pengertian IPA secara produk yaitu:

- a. Fakta dalam IPA, pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang benar-benar ada, dan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA.
- c. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
- d. Hukum-hukum alam (IPA), prinsi-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif tetapi karena mengalami pengujian.
- e. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luar dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

9. Materi Gaya

Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian gaya dan jenis-jenis gaya.
- b. Mendemonstrasi pengaruh gaya..

Tujuan pembelajaran :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya dan jenis-jenis gaya.
- b. Siswa dapat mendemonstrasikan pengaruh gaya.

A. Pengertian Gaya

Sebelum membahas lebih jauh tentang gaya, lebih baik kita ketahui dulu pengertian gaya. Gaya yang akan kita bahas berkaitan dengan gaya hidup, atau gaya berpakaian *loh ya*. Gaya dalam sains adalah sebuah tarikan atau dorongan. Di saat kamu mendorong meja, kedua kakimu menginjak lantai ke belakang untuk menyangga bobot tubuh kamu yang mana akan menghasilkan gaya dorong untuk menggerakkan meja tersebut. Fenomena ini menjadi contoh dari adanya gaya menutup pintu, dan lain sebagainya.



Gambar 3.1 benda memerlukan gaya untuk bergerak.



Gambar 3.2 perlu diam untuk menutup pintu.

Gaya tarikan adalah gaya yang ditimbulkan menarik / saling tarik menarik mobil-mobilan, membuka pintu, Gaya ini ada karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebuah benda bisa bergerak karena adanya pengaruh gaya yang bekerja pada benda tersebut. Jadi, jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda itu, maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya.



Gambar 3.3 gaya menarik mobil-mobilan.



Gambar 3.4 gaya membuka pintu.

Jadi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi gerak suatu benda, bahwa gerak suatu benda dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan pada suatu benda. Begini penjelasannya, gaya gravitasi bumi adalah gaya jatuh ke bawah, artinya gaya gravitasi inilah yang menyebabkan setiap benda bergerak jatuh ke bawah. Contohnya, ketika kita melempar bola volley ke atas, maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi. Faktor tarikan dan dorongan juga memengaruhi gaya suatu benda. Mobil yang mobok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya dari belakang. Sebuah ember di dalam sumur tidak bisa bergerak ke atas apabila talinya tidak ditarik. Fenomena ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan memengaruhi gerak benda.

a. Jenis-jenis Gaya

Banyak kita temukan berbagai macam gaya dalam keseharian kita, beragam gaya yang kita jumpai itu membutuhkan tenaga. jadi berdasarkan tenaga yang diperlukan, gaya dapat membedakan menjadi beberapa macam berikut ini.

1) Gaya otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contohnya, pada saat kita mendorong gerobak, maka kita memerlukan tenaga untuk menggerakkan otot-otot kita. Gaya otot termasuk juga gaya sentuh karena terjadi proses menyentuh antara tubuh dengan benda.



Gambar 3.5 Contoh Gaya Otot

Pengaruh gaya otot adalah membuat benda yang semula diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, mengubah arah gerak benda, atau mengubah bentuk benda.

2) Gaya gesek

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena terdapat dua benda bersentuhan. Contohnya, gaya yang bekerja pada rem sepeda. Karet rem pada sepeda akan bersebtuhan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan proses pengereman. Gaya gerak dapat permukaan yang licin akan menghasilkan gaya gesek yang lebih kecil. Namun pada permukaan yang kasar, gaya gesek akan lebih besar.



Gambar 3.6 Contoh Gaya Gesek

Pengaruh gaya gesek adalah memperlambat atau menghambat suatu gerak benda.

b. Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contohnya, ada tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda akan dapat ditarik oleh magnet selama benda berada di dalam medan magnet.

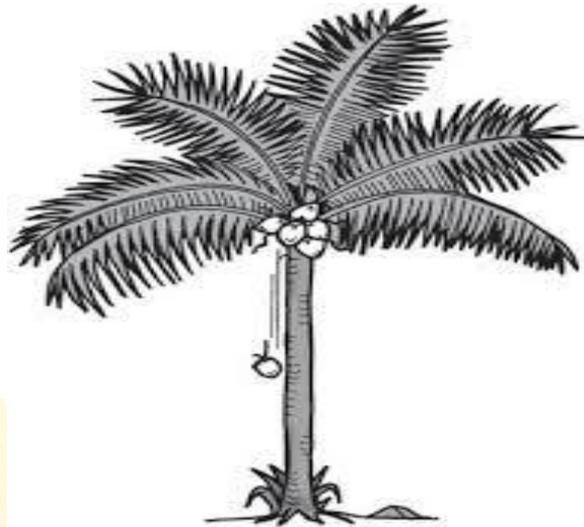


Gambar 3.7 Contoh Gaya Magnet

Pengaruh gaya magnet adalah gaya yg ditimbulkan oleh dorongan atau tarikan dari magnet

c. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang terjadi karena gravitasi bumi. Jika gaya gravitasi tidak ada, akan menyebabkan semua benda mengapung. *Contoh gaya gravitasi* adalah buah kelapa yang jatuh dari pohonnya.



Gambar 3.8 Contoh Gaya Gravitasi

Pengaruh gaya gravitasi adalah jika tidak ada gaya gravitasi maka kita pasti akan melayang-layang dan ketika kita melempar benda ke atas pasti benda tersebut akan sangat lama turun kebawah bahkan tidak kebawah.

d. Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang berbentuk pada benda yang bermuatan listrik. Artinya, gaya listrik terjadi karena aliran muatan listrik yang ditimbulkan oleh sumber energy listrik. Contohnya, kipas angin yang bergerak karena digerakkan oleh gaya listrik.



Gambar 3.9 Contoh Gaya Listrik

Pengaruh gaya listrik adalah Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2012: 24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka.

Menurut Elliot dalam Wina Sanjaya (2012:25) “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya”.

Menurut Suharmisi Arikunto, dkk (2012:3) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Menurut Wina Sanjaya (2012:26) “Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

a. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1) Tujuan PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik dilapangan. Secara lengkap tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- (a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru demi pencapaiannya tujuan pembelajarang yang bermutu.
- (b) memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran.
- (c) mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dalam kelas agar tetap bermutu.
- (d) meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam pemecahan masalah-masalah pembelajaran di kelas.
- (e) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan dan berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

2) Manfaat PTK

Menurut Ani W dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:4) penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhan budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010:136) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Table 3.1 Tingkat Penguasaan Belajar Siswa

Persentase Penguasaan	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat di pandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihatsecara fragmentaris atau terpisah, melainkan komperhensif.

Model pembelajaran adalah suatu pola dan cara-cara pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, yang disajikan oleh guru pedoman dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Demonstrasi adalah pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dengan model pembelajaran Demonstrasi, siswa lebih menguasai materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Makna dengan menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi, guru diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. HipotesisTindakan

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pokok bahasan Gaya Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran2020/2021”.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupaketerampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang

sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

2. Model pembelajaran Demonstrasi adalah pembelajaran yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. IPA merupakan suatu pembelajaran yang berupaya untuk membawa kesadaran memperjelas untuk anak didik mengenai konsep-konsep yang sama sekali belum terpikirkan oleh mereka, sehingga memberi kesadaran bagi mereka betapa besarnya peranan pembelajaran IPA bagi kehidupan mereka dikemudian hari.
4. Gaya adalah
5. Pelaksanaan pembelajaran telah mendapat nilai 60% - 80% atau minimal kriteria guru baik, pelaksanaan kriteria siswa telah mendapatkan nilai minimum 70-89.
6. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara individu dan klasikal dan diperoleh dari test/evaluasi.
 - a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual), jika siswa tersebut telah mencapai persentase hasil belajar sesuai dengan KKM sekolah 75.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal), jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
7. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas memperbaiki hasil belajar siswa dan kinerja guru.